

Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Konvensional dengan Metode *Risk Profile, Earnings, Capital* (Studi kasus pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)

Zulkifli Umar

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh

zulkfli.um@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu tahun 2011-2014, dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat kesehatan perbankan tersebut yang dihitung berdasarkan metode *Risk Profile, Earnings, Capital*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, dengan menggunakan analisis rasio RGEC (*risk profil, good corporate governance, earnings, capital*) sebagaimana yang telah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hasil penelitian menunjukkan *risk profile* perbankan yang diukur dengan risiko kredit (NPL) menunjukkan tingkat kesehatan rata-rata yang sangat sehat dengan peringkat yang diperoleh yaitu satu (PK-1), dan *risk profile* yang diukur dengan risiko likuiditas (LDR) menunjukkan tingkat kesehatan rata-rata yang cukup sehat dengan peringkat yang diperoleh yaitu tiga (PK-3). *Earnings* yang diukur dengan ROA dan NIM menunjukkan tingkat kesehatan rata-rata yang sehat dengan peringkat yang diperoleh yaitu dua (PK-2). *Capital* yang diukur dengan CAR menunjukkan tingkat kesehatan rata-rata yang sangat sehat dengan peringkat yang diperoleh yaitu satu (PK-1).

Kata kunci: *Risk profile, earnings, capital*

Pendahuluan

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melihat besarnya peranan perbankan terhadap pembangunan ekonomi suatu negara, maka sudah selayaknya penilaian tingkat kesehatan suatu perbankan menjadi suatu prioritas untuk melihat kemampuan perbankan dalam melaksanakan kegiatan operasional perbankan. Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014:51), penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kemampuan/kinerja suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Kinerja perbankan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada sektor perbankan, Karena investor melihat, semakin sehat suatu bank, maka manajemen bank tersebut bagus. Serta diharapkan bisa memberikan *return/laba* yang tinggi. Pemerintah sangat berkepentingan terhadap penilaian kinerja suatu lembaga keuangan, sebab memiliki fungsi memajukan dan meningkatkan perekonomian negara. Sedangkan masyarakat sangat menginginkan agar badan usaha sektor perbankan sangat sehat dan maju, Sehingga dapat dicapai efisiensi dana berupa biaya yang murah dan efisiensi.

Penilaian tingkat kesehatan perbankan yang lazim digunakan dan sering kita lihat yaitu penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan metode CAMEL (*capital, asset, management, earning, liquidity*) yang di atur berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Namun, mengingat peran perbankan yang sangat vital bagi pertumbuhan perekonomian nasional serta demi menjaga kestabilan perekonomian negara, maka dilakukanlah suatu penyempurnaan terhadap tata cara penilaian tingkat kesehatan perbankan di Indonesia dengan mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dengan penggunaan metode penilaian tingkat kesehatan perbankan yaitu metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, capital*). Metode RGEC ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus menghapus metode CAMEL (www.bi.go.id).

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan metode RGEC yaitu berorientasi pada risiko yang merupakan suatu langkah strategis dalam mendorong penerapan manajemen risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi, serta komprehensif dan terstruktur. Penilaian profil risiko (*risk profile*) sebagaimana termuat dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP poin tiga (III) huruf (a) mengenai pokok-pokok ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank umum, yaitu penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam menilai profil risiko, bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan bank indonesia mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum.

Penilaian rentabilitas (*earning*) sebagaimana termuat dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP poin tiga (III) huruf (c) mengenai pokok-pokok ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank umum, yaitu evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Penilaian modal (*capital*) sebagaimana termuat dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP poin tiga (III) huruf (d) mengenai pokok-pokok ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank umum, yaitu evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang

mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun yang digunakan yaitu tahun 2012-2014. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap laporan keuangan (*financial report*) perusahaan perbankan, terdapat penurunan laba sebelum pajak yang perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014 yang disertai dengan peningkatan kredit bermasalah. Berikut tabel yang menjelaskan tentang posisi keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.

Tabel 1. Rata-Rata Posisi Keuangan Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 (Rp. Jutaan)

No	Keterangan	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
1	Kredit bermasalah	5.289.302	4.084.808	3.803.487	4.042.916
2	Laba sebelum pajak	2.065.090	2.469.519	2.828.059	2.736.951
3	Dana pihak ketiga	52.991.923	60.747.668	67.246.399	69.958.501

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014, rentang tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 menunjukkan peningkatan kredit bermasalah yang disertai dengan penurunan laba sebelum pajak. Berdasarkan tabel di atas pula, dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 2011-2014, perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI rata-rata menunjukkan peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun bank dari masyarakat. Peningkatan dana tersebut dapat mengakibatkan peningkatan beban bunga perbankan sehingga dapat mengancam risiko perbankan (*risk profile*) aspek likuiditas yang dikarenakan tidak berimbangnya kredit yang disalurkan terhadap dana tersebut.

Lemahnya kinerja perbankan sebagaimana dijelaskan di atas dikarenakan oleh lemahnya kinerja operasional perbankan sehingga meningkatkan beban operasional perusahaan yang dikarenakan tidak tercapainya target pendapatan operasional perusahaan yang diakibatkan oleh permasalahan penyaluran kredit. Hal ini dapat mengancam tingkat kesehatan perusahaan perbankan konvensional sehingga perlu dilakukan suatu evaluasi terkait kinerja perbankan tersebut melalui sistem penilaian kesehatan perbankan sebagaimana yang telah di atur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dengan cakupan penilaian meliputi penilaian aspek risiko, aspek manajemen yang baik, aspek laba serta aspek modal perbankan.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Artyka (2015), yang meneliti tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013, menyimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank sangat sehat, ditunjukkan pada aspek

Risk Profile yang mencakup rasio NPL dan LDR. Untuk aspek *Earnings* yang mencakup rasio ROA dan NIM. Aspek *Capital* yang mencakup rasio CAR.

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Puspita (2014), yang meneliti tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012, menyimpulkan bahwa hasil dari penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan pada Bank yang dijadikan sampel selama periode tahun 2011-2012 secara keseluruhan memiliki predikat Sangat Sehat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana tingkat kesehatan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014 yang dihitung berdasarkan metode *Risk Profile, Earnings, Capital*.

Tinjauan

1. Kesehatan Perbankan

Menurut Artyka (2015:36), kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kesehatan perbankan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia hasil dari penilaian kesehatan perbankan digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

Selanjutnya menurut Darmawi (2011:51), kesehatan bank merupakan hasil penelitian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank dengan mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank. Penilaian kualitatif adalah penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank dan saat ini Bank Indonesia juga memiliki metode penilaian kesehatan secara keseluruhan baik dari segi kualitatif dan kuantitatif.

2. Faktor-Faktor Penilaian Kesehatan Perbankan

Faktor penilaian tingkat kesehatan perbankan terbaru yaitu dengan menggunakan metode RGEC (*risk profile, good corporate government, earnings, capital*) yang di atur berdasarkan Surat Edaran Gubernur Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum. Adapun yang menjadi indikator dalam metode penilaian RGEC yaitu:

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian terhadap risiko perbankan dibagi menjadi 8 bagian, yang mencakup (SE BI No.13/24/DPNP):

- 1) Risiko kredit, risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

- 2) Risiko likuiditas. Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *loan to deposit ratio* (LDR):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

- 3) Risiko pasar. Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar.
- 4) Risiko operasional. Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.
- 5) Risiko hukum. Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.
- 6) Risiko strategik. Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.
- 7) Risiko kepatuhan. Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, dan
- 8) Risiko reputasi. Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

b. *Good corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikasi kelemahan GCG perusahaan anak. Penilaian aspek GCG perbankan terbaru mengacu kepada SE BI 15/15DPNP 29 April 2013 dengan berlandaskan 5 prinsip dasar yaitu: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Namun, dalam penelitian ini aspek GCG tidak diperhitungkan, dikarenakan ketidakcukupan data untuk menghitung aspek tersebut.

c. *Earnings* (Profitabilitas)

Earnings adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek

laba di masa depan. Dalam penelitian ini, aspek *earnings*, hanya dihitung berdasarkan dua rasio keuangan, yaitu ROA dan NIM.

Menurut Idroes (2008:91), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Lumbantoruan dalam Dewi dan Hidayat (2014) juga menyatakan bahwa ROA mengukur keberhasilan manajemen menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (dalam beberapa literatur, ROA sering disebut sebagai *return on investment-ROI*). Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Menurut Bank Indonesia, ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Dapat disimpulkan bahwa, ROA merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas yang dihitung dengan perbandingan laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Adapun rasio ROA yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Net Interest Margin (NIM) menurut Riyadi (2006:21) merupakan perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap total asset atau terhadap total *earning assets*. NIM menurut Sugiyanto (2008:81), merupakan selisih bunga simpanan (dana pihak ketiga) dengan bunga pinjaman. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian NIM pada dasarnya adalah merupakan sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara pendapatan dari bunga terhadap aktiva, yang juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. Adapun rasio NIM yaitu sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100$$

d. *Capital* (Modal)

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Aspek modal dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan indikator rasio *capital adequacy ratio* (CAR), yaitu sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100$$

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu tahun 2011-2014 sebanyak 42 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2011:131). Adapun kriteria tertentu yang

ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- a) Tersedianya data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian
- b) Perusahaan perbankan yang tidak melakukan merger/akuisisi, dan
- c) Memiliki ketersediaan data yang diperlukan dalam perhitungan rasio keuangan.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang tersedia 20 perusahaan perbankan, seperti pada tabel di bawah:

Tabel 2. Kriteria Populasi

Kriteria Populasi	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2011-2014	41
Perusahaan perbanka yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap tahun 2011-2014	(14)
Perusahaan perbankan yang melakukan merger	(4)
Perusahaan perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data	(3)
Populasi Sasaran	20

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara historis, dimana diperoleh dari laporan keuangan dari perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode waktu tahun 2011-2014.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian dengan mengumpulkan data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan landasan teoritis dan memperoleh gambaran masalah yang terjadi tentang penilaian tingkat kesehatan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2014 sehingga memberikan keterangan lengkap mengenai penilaian tingkat kesehatan perbankan konvensional. Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2014, adalah dilakukan dengan menggunakan metode analisis rasio RGEK (*risk profil, good corporate governance, earnings, capital*).

Aspek-aspek penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi yaitu:

1. Profil Risiko (*risk profile*), dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2014 aspek risiko perbankan, menggunakan indikator risiko kredit dan risiko likuiditas.
2. Profitabilitas (*earnings*), dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2014 aspek profitabilitas perbankan, menggunakan indikator rasio keuangan *return on asset* (ROA) dan rasio keuangan *Net Interest Margin* (NIM).
3. Modal (*capital*), dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2014 aspek modal, menggunakan indikator rasio keuangan *capital adequacy ratio* (CAR).

Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat masing-masing Komponen

Peringkat	Kriteria	Risk profile		Earnings		Capital (%)
		Risiko Kredit (%)	Risiko Likuiditas (%)	ROA (%)	NIM (%)	
1	Sangat Sehat	<2	70- <85	>2.00	>5.00%	>15
2	Sehat	2-3.5	60- <70	1.26- 2.00	2.01- 5.00	9- 15
3	Cukup Sehat	3.5-5	85- <100	0.51- 1.25	1.50- 2.00	8-9
4	Kurang Sehat	5-8	100- 120	0.00 - 0.51	0.00- 1.49	5-8
5	Tidak Sehat	>8	>120 dan <60	<0.00	<0.00	<5

Penjelasan kelima (5) peringkat komposit di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, dan
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai sangat tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor internal lainnya.

Hasil Penelitian

1. Perhitungan Risk Profile

Risk profile (profil risiko) merupakan penilaian terhadap risiko yang melekat (inheren) dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Namun dalam penelitian ini yang dihitung hanya risiko kredit dan risiko likuiditas. Adapun hasil perhitungan *risk profile* perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Risk Profile* Aspek Kredit Perbankan Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014

No	Kode Bank	Nama Bank	Rasio NPL				
			2011	2012	2013	2014	Rata-rata
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	2,11%	2,11%	0,37%	0,34%	1,23%
2	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,96%	0,32%	0,51%	1,62%	1,10%
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0,23%	0,23%	0,44%	0,60%	0,37%
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk	2,16%	1,76%	1,69%	2,10%	1,93%
5	BBNP	Bank Nusantara Tbk	1,83%	0,97%	0,46%	2,59%	1,46%
6	BBTN	Bank BTN (Persero) Tbk	3,15%	2,12%	1,64%	1,46%	2,09%
7	DMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2,61%	2,33%	2,13%	2,45%	2,38%

8	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	4,22%	5,08%	3,51%	4,97%	4,44%
9	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	1,67%	0,63%	0,21%	0,25%	0,69%
10	NGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2,66%	2,30%	2,30%	4,03%	2,82%
11	BNII	Bank BII Tbk	2,06%	1,68%	2,10%	2,18%	2,01%
12	BNLI	Bank Permata Tbk	5,87%	5,72%	2,97%	5,63%	5,05%
13	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	0,89%	3,20%	2,52%	2,82%	2,36%
14	BTPN	Bank BTPN Tbk	0,36%	0,58%	0,67%	0,70%	0,58%
15	BVIC	Bank Victoria Tbk	0,29%	1,86%	0,93%	3,83%	1,73%
16	INPC	Bank Artha Graha Tbk	2,96%	0,79%	1,96%	1,92%	1,90%
17	MAYA	Bank Mayapada Tbk	2,51%	3,02%	1,04%	1,46%	2,01%
18	MEGA	Bank Mega Tbk	0,98%	2,10%	2,17%	2,09%	1,83%
19	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	1,26%	0,91%	0,73%	1,34%	1,06%
20	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	3,55%	1,66%	2,16%	2,03%	2,35%
Rerata			2,17%	1,97%	1,53%	2,22%	1,97%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata rasio NPL perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama 4 tahun yaitu sebesar 1,97%, dengan peningkatan rasio NPL tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 2,22% yang mengalami peningkatan sebesar 0,69% dari tahun 2013. Tingkat kredit bermasalah tertinggi dialami oleh Bank Permata dengan perolehan rata-rata rasio NPL sebesar 5,05%, dan Bank Pundi Indonesia dengan perolehan rata-rata rasio NPL sebesar 4,44%. Tingkat kredit bermasalah terendah diraih oleh Bank BCA dengan perolehan rata-rata nilai rasio NPL sebesar 0,37%, dan Bank BTPN dengan perolehan rata-rata nilai rasio NPL sebesar 0,58%.

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Risk Profile* Aspek Likuiditas Perbankan Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014

No	Kode Bank	Nama Bank	Rasio LDR				
			2011	2012	2013	2014	Rata-Rata
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	71%	59%	64%	58%	63%
2	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	56%	66%	118%	122%	91%
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	61%	68%	76%	84%	72%
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk	138%	140%	146%	132%	139%
5	BBNP	Bank Nusantara Tbk	45%	85%	84%	85%	75%
6	BBTN	Bank BTN (Persero) Tbk	127%	126%	132%	134%	130%
7	DMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	108%	92%	85%	94%	95%
8	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	63%	79%	85%	84%	78%
9	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	125%	141%	143%	155%	141%
10	NGA	Bank CIMB Niaga Tbk	40%	39%	42%	43%	41%
11	BNII	Bank BII Tbk	89%	89%	89%	96%	91%
12	BNLI	Bank Permata Tbk	78%	58%	45%	55%	59%
13	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	69%	81%	79%	84%	78%
14	BTPN	Bank BTPN Tbk	84%	87%	90%	101%	91%
15	BVIC	Bank Victoria Tbk	60%	66%	79%	77%	70%
16	INPC	Bank Artha Graha Tbk	82%	87%	89%	88%	87%
17	MAYA	Bank Mayapada Tbk	82%	81%	173%	115%	113%
18	MEGA	Bank Mega Tbk	230%	201%	256%	316%	251%
19	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	87%	87%	92%	94%	90%
20	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	81%	89%	86%	89%	86%
Rerata			89%	91%	103%	105%	97%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai rasio LDR perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 yaitu sebesar 97%,

yang menunjukkan peningkatan setiap tahun. Tingkat likuiditas tertinggi dialami oleh Bank Mega dengan besarnya perolehan nilai rata-rata rasio LDR yaitu sebesar 251%, dan tingkat likuiditas terendah dialami oleh Bank CIMB Niaga dengan besarnya perolehan nilai rata-rata rasio LDR sebesar 41%.

2. Perhitungan *Earnings*

Earnings/rentabilitas merupakan evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian tingkat kesehatan perbankan aspek rentabilitas sebagaimana di atur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, aspek rentabilitas yang dinilai yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak yang dihitung dengan rasio ROA dan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang dihitung dengan rasio NIM.

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Earnings* Aspek Laba Sebelum Pajak Perbankan Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014

No	Kode Bank	Nama Bank	Rasio ROA				
			2011	2012	2013	2014	Rata-Rata
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	0,73%	1,10%	1,31%	1,07%	1,05%
2	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,36%	0,97%	1,13%	0,30%	0,94%
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	3,57%	3,32%	3,59%	3,75%	3,56%
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk	1,64%	1,61%	1,72%	1,23%	1,55%
5	BBNP	Bank Nusantara Tbk	1,40%	1,40%	1,42%	1,38%	1,40%
6	BBTN	Bank BTN (Persero) Tbk	2,49%	2,67%	2,92%	3,25%	2,83%
7	DMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	3,20%	3,52%	3,00%	1,82%	2,88%
8	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	-2,86%	0,89%	1,14%	-1,64%	-0,62%
9	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	1,92%	2,22%	1,95%	1,37%	1,87%
10	NGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2,63%	2,93%	2,66%	1,37%	2,40%
11	BNII	Bank BII Tbk	1,04%	1,46%	1,55%	0,67%	1,18%
12	BNLI	Bank Permata Tbk	1,54%	1,43%	1,39%	1,10%	1,37%
13	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	0,93%	1,88%	1,64%	0,94%	1,35%
14	BTPN	Bank BTPN Tbk	3,80%	4,21%	4,12%	3,36%	3,87%
15	BVIC	Bank Victoria Tbk	2,03%	1,76%	1,63%	0,57%	1,50%
16	INPC	Bank Artha Graha Tbk	0,66%	0,68%	1,39%	0,76%	0,87%
17	MAYA	Bank Mayapada Tbk	1,78%	2,05%	2,12%	1,60%	1,89%
18	MEGA	Bank Mega Tbk	1,92%	2,36%	0,95%	0,10%	1,33%
19	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	1,68%	1,54%	1,57%	1,72%	1,63%
20	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2,19%	2,04%	1,98%	2,01%	2,06%
Rerata			1,68%	2,00%	1,96%	1,34%	1,75%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa ROA rata-rata perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 yaitu sebesar 1,75% yang menunjukkan arah fluktuasi, dimana pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan, dan pada tahun 2011 dan 2014 mengalami penurunan. ROA terendah di alami oleh Bank Pundi Indonesia dengan perolehan nilai rata-rata rasio ROA

yaitu sebesar -0,62%, dan ROA tertinggi diraih oleh Bank BTPN dengan perolehan nilai rata-rata rasio ROA yaitu sebesar 3,87%.

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Earnings* Aspek Pendapatan Bunga Perbankan Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014

No	Kode Bank	Nama Bank	Rasio NIM				
			2011	2012	2013	2014	Rata-Rata
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	2,35%	2,86%	2,93%	2,40%	2,63%
2	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	3,85%	3,78%	4,03%	3,86%	3,88%
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	4,73%	4,79%	5,32%	5,80%	5,16%
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk	3,67%	3,75%	3,52%	3,13%	3,52%
5	BBNP	Bank Nusantara Tbk	4,47%	4,73%	4,32%	4,62%	4,54%
6	BBTN	Bank BTN (Persero) Tbk	4,41%	4,64%	4,93%	5,37%	4,84%
7	DMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	7,62%	8,29%	7,34%	6,99%	7,56%
8	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	4,05%	12,95%	10,81%	8,89%	9,18%
9	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	4,91%	5,35%	5,25%	4,39%	4,97%
10	NGA	Bank CIMB Niaga Tbk	4,75%	4,92%	4,62%	4,58%	4,72%
11	BNII	Bank BII Tbk	4,44%	4,59%	4,13%	4,14%	4,32%
12	BNLI	Bank Permata Tbk	3,69%	3,65%	3,10%	2,93%	3,34%
13	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	3,07%	5,15%	4,74%	4,65%	4,40%
14	BTPN	Bank BTPN Tbk	9,94%	10,28%	10,12%	9,39%	9,93%
15	BVIC	Bank Victoria Tbk	1,46%	2,36%	2,17%	1,58%	1,89%
16	INPC	Bank Artha Graha Tbk	3,04%	4,02%	4,71%	4,07%	3,96%
17	MAYA	Bank Mayapada Tbk	4,28%	4,32%	4,18%	3,22%	4,00%
18	MEGA	Bank Mega Tbk	4,37%	5,12%	4,06%	0,41%	3,49%
19	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	3,77%	3,24%	3,22%	3,63%	3,47%
20	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	4,00%	3,68%	3,71%	3,60%	3,75%
Rerata			4,34%	5,12%	4,86%	4,38%	4,68%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata rasio NIM perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 yaitu sebesar 4,68% yang menunjukkan penurunan pada tahun 2013 dan tahun 2014. Nilai rasio NIM tertinggi terdapat pada tahun 2012 dengan perolehan nilai rasio NIM sebesar 5,12%. Nilai rasio NIM terendah dialami oleh Bank Victoria Internasional dengan perolehan nilai rata-rata rasio NIM sebesar 1,89%, dan nilai tertinggi dari rasio NIM diraih oleh Bank Pundi dengan perolehan nilai rata-rata rasio NIM sebesar 9,18%.

3. Perhitungan *Capital*

Perhitungan aspek *capital*/modal merupakan evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Capital* Perbankan Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014

No	Kode Bank	Nama Bank	Rasio CAR				
			2011	2012	2013	2014	Rata-

							Rata
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	21,58%	18,00%	20,13%	16,43%	19,03%
2	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	16,37%	14,21%	13,10%	13,41%	14,27%
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	12,75%	14,24%	16,03%	17,24%	15,06%
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk	12,71%	16,34%	15,12%	14,21%	14,59%
5	BBNP	Bank Nusantara Tbk	13,43%	12,16%	15,75%	16,60%	14,49%
6	BBTN	Bank BTN (Persero) Tbk	18,26%	16,67%	15,09%	16,22%	16,56%
7	DMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	16,62%	18,38%	17,48%	18,17%	17,66%
8	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	12,02%	13,27%	11,43%	10,05%	11,69%
9	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	19,96%	19,18%	16,99%	15,07%	17,80%
10	NGA	Bank CIMB Niaga Tbk	13,09%	15,08%	15,38%	15,39%	14,73%
11	BNII	Bank BII Tbk	11,83%	12,83%	12,72%	15,72%	13,28%
12	BNLI	Bank Permata Tbk	9,60%	10,38%	14,28%	13,58%	11,96%
13	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13,98%	18,09%	21,82%	18,38%	18,07%
14	BTPN	Bank BTPN Tbk	7,29%	7,71%	8,35%	8,46%	7,95%
15	BVIC	Bank Victoria Tbk	16,21%	18,53%	17,95%	18,35%	17,76%
16	INPC	Bank Artha Graha Tbk	12,55%	16,30%	15,75%	15,69%	15,07%
17	MAYA	Bank Mayapada Tbk	16,14%	12,07%	15,38%	11,24%	13,71%
18	MEGA	Bank Mega Tbk	12,84%	17,60%	16,11%	21,90%	17,11%
19	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	13,75%	16,49%	19,28%	18,74%	17,06%
20	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	19,25%	16,31%	16,74%	17,30%	17,40%
Rerata			14,51%	15,19%	15,74%	15,61%	15,26%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata dari rasio CAR yaitu sebesar 15,26%, dengan peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2013, yaitu sebesar 15,74%. Nilai rasio CAR terendah dialami oleh Bank BTPN dengan perolehan nilai rata-rata rasio CAR yaitu sebesar 7,95%, dan nilai rasio CAR tertinggi dialami oleh Bank Capital dengan perolehan nilai rata-rata rasio CAR yaitu sebesar 19,03%.

Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014 Dengan Metode *Risk Profile, Earnings, Capital*

Metode RGEC merupakan suatu metode penilaian tingkat kesehatan perbankan terbaru yang diatur berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, yang merupakan pembaharuan daripada metode CAMEL (*capital, asset, management, earning, liquidity*) yang di atur berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Penilaian tingkat kesehatan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 dengan menggunakan metode RGEC dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 indikator rasio keuangan yang meliputi rasio NPL dan rasio LDR untuk menilai aspek risiko (*risk profile*), rasio ROA dan rasio NIM untuk menilai aspek profitabilitas (*earnings*), serta rasio CAR untuk menilai aspek modal (*capital*).

Tabel 10. Hasil Perhitungan Aspek *Risk Profile* Rasio NPL Beserta Peringkat Dan Tingkat Kesehatan Perbankan Konvensional yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014

No	Kode Bank	Nama Bank	Rasio NPL		
			Rata-rata	Peringkat	Keterangan
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	1,23%	1	Sangat Sehat

2	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,10%	1	Sangat Sehat
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0,37%	1	Sangat Sehat
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk	1,93%	1	Sangat Sehat
5	BBNP	Bank Nusantara Tbk	1,46%	1	Sangat Sehat
6	BBTN	Bank BTN (Persero) Tbk	2,09%	2	Sehat
7	DMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2,38%	2	Sehat
8	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	4,44%	3	Cukup Sehat
9	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	0,69%	1	Sangat Sehat
10	NGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2,82%	2	Sehat
11	BNII	Bank BII Tbk	2,01%	2	Sehat
12	BNLI	Bank Permata Tbk	5,05%	4	Kurang Sehat
13	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	2,36%	2	Sehat
14	BTPN	Bank BTPN Tbk	0,58%	1	Sangat Sehat
15	BVIC	Bank Victoria Tbk	1,73%	1	Sangat Sehat
16	INPC	Bank Artha Graha Tbk	1,90%	1	Sangat Sehat
17	MAYA	Bank Mayapada Tbk	2,01%	2	Sehat
18	MEGA	Bank Mega Tbk	1,83%	1	Sangat Sehat
19	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	1,06%	1	Sangat Sehat
20	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2,35%	2	Sehat
Rerata			1,97%	1	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata aspek *risk profile* bagian risiko kredit perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 berada pada peringkat sangat sehat dengan perolehan nilai rata-rata rasio NPL sebesar 1,97%. Nilai terendah dari risiko kredit diraih oleh Bank BCA dengan perolehan nilai rata-rata rasio NPL sebesar 0,37% dan nilai tertinggi dari risiko kredit dialami oleh Bank Permata dengan perolehan nilai rata-rata rasio NPL sebesar 5,05%.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Aspek *Risk Profile* Rasio LDR Beserta Peringkat Dan Tingkat Kesehatan Perbankan Konvensional yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014

No	Kode Bank	Nama Bank	Rasio LDR		
			Rata-Rata	Peringkat	Keterangan
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	63%	2	Sehat
2	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	91%	3	Cukup Sehat
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	72%	1	Sangat Sehat
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk	139%	5	Tidak Sehat
5	BBNP	Bank Nusantara Tbk	75%	1	Sangat Sehat
6	BBTN	Bank BTN (Persero) Tbk	130%	5	Tidak Sehat
7	DMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	95%	3	Cukup Sehat
8	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	78%	1	Sangat Sehat
9	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	141%	5	Tidak Sehat
10	NGA	Bank CIMB Niaga Tbk	41%	5	Tidak Sehat
11	BNII	Bank BII Tbk	91%	3	Cukup Sehat
12	BNLI	Bank Permata Tbk	59%	5	Tidak Sehat
13	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	78%	1	Sangat Sehat
14	BTPN	Bank BTPN Tbk	91%	3	Cukup Sehat
15	BVIC	Bank Victoria Tbk	70%	1	Sangat Sehat
16	INPC	Bank Artha Graha Tbk	87%	3	Cukup Sehat
17	MAYA	Bank Mayapada Tbk	113%	4	Kurang Sehat

18	MEGA	Bank Mega Tbk	251%	5	Tidak Sehat
19	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	90%	3	Cukup Sehat
20	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	86%	3	Cukup Sehat
Rerata			97%	3	Cukup Sehat

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata aspek *risk profile* bagian risiko likuiditas perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 berada pada peringkat cukup sehat dengan perolehan nilai rata-rata rasio LDR sebesar 97%. Nilai terendah dari risiko likuiditas diraih oleh Bank CIMB Niaga dengan perolehan nilai rata-rata rasio LDR sebesar 41% dan nilai tertinggi dari risiko likuiditas dialami oleh Bank Mega dengan perolehan nilai rata-rata rasio LDR sebesar 251%.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Aspek *Earnings* Rasio ROA Beserta Peringkat Dan Tingkat Kesehatan Perbankan Konvensional yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014

No	Kode Bank	Nama Bank	Rasio ROA		
			Rata-Rata	Peringkat	Keterangan
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	1,05%	3	Cukup Sehat
2	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	0,94%	3	Cukup Sehat
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	3,56%	1	Sangat Sehat
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk	1,55%	2	Sehat
5	BBNP	Bank Nusantara Tbk	1,40%	2	Sehat
6	BBTN	Bank BTN (Persero) Tbk	2,83%	1	Sangat Sehat
7	DMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2,88%	1	Sangat Sehat
8	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	-0,62%	5	Tidak Sehat
9	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	1,87%	2	Sehat
10	NGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2,40%	1	Sangat Sehat
11	BNII	Bank BII Tbk	1,18%	3	Cukup Sehat
12	BNLI	Bank Permata Tbk	1,37%	2	Sehat
13	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	1,35%	2	Sehat
14	BTPN	Bank BTPN Tbk	3,87%	1	Sangat Sehat
15	BVIC	Bank Victoria Tbk	1,50%	2	Sehat
16	INPC	Bank Artha Graha Tbk	0,87%	3	Cukup Sehat
17	MAYA	Bank Mayapada Tbk	1,89%	2	Sehat
18	MEGA	Bank Mega Tbk	1,33%	2	Sehat
19	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	1,63%	2	Sehat
20	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2,06%	1	Sangat Sehat
Rerata			1,75%	2	Sehat

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata aspek *earnings* bagian laba sebelum pajak perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 berada pada peringkat sehat dengan perolehan nilai rata-rata rasio ROA sebesar 1,75%. Nilai terendah dari laba sebelum pajak diraih oleh Bank Pundi dengan perolehan nilai rata-rata rasio ROA sebesar -0,62% dan nilai tertinggi dari laba sebelum pajak dialami oleh Bank BTPN dengan perolehan nilai rata-rata rasio ROA sebesar 3,87%.

Tabel 13. Hasil Perhitungan Aspek *Earnings* Rasio NIM Beserta Peringkat Dan Tingkat Kesehatan Perbankan Konvensional yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014

No	Kode Bank	Nama Bank	Rasio NIM		
			Rata-Rata	Peringkat	Keterangan
1	BACA	Bank Capital Indonesia	2,63%	2	Sehat
2	BAEK	Bank Ekonomi Raharja	3,88%	2	Sehat
3	BBCA	Bank Central Asia	5,16%	1	Sangat Sehat
4	BBKP	Bank Bukopin	3,52%	2	Sehat
5	BBNP	Bank Nusantara	4,54%	2	Sehat
6	BBTN	Bank BTN (Persero)	4,84%	2	Sehat
7	BDMN	Bank Danamon	7,56%	1	Sangat Sehat
8	BEKS	Bank Pundi	9,18%	1	Sangat Sehat
9	BNBA	Bank Bumi Arta	4,97%	2	Sehat
10	BNGA	Bank CIMB Niaga	4,72%	2	Sehat
11	BNII	Bank BII	4,32%	2	Sehat
12	BNLI	Bank Permata	3,34%	2	Sehat
13	BSIM	Bank Sinar Mas	4,40%	2	Sehat
14	BTPN	Bank BTPN	9,93%	1	Sangat Sehat
15	BVIC	Bank Victoria	1,89%	3	Cukup Sehat
16	INPC	Bank Artha Graha	3,96%	2	Sehat
17	MAYA	Bank Mayapada	4,00%	2	Sehat
18	MEGA	Bank Mega	3,49%	2	Sehat
19	NISP	Bank NISP OCBC	3,47%	2	Sehat
20	PNBN	Bank Pan Indonesia	3,75%	2	Sehat
Rerata			4,68%	2	Sehat

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata aspek *earnings* bagian pendapatan bunga bersih perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 berada pada peringkat sehat dengan perolehan nilai rata-rata rasio NIM sebesar 4,68%. Nilai terendah dari pendapatan bunga bersih diraih oleh Bank Victoria Internasional dengan perolehan nilai rata-rata rasio NIM sebesar 1,89% dan nilai tertinggi dari pendapatan bunga bersih dialami oleh Bank BTPN dengan perolehan nilai rata-rata rasio NIM sebesar 9,93%.

Tabel 14. Hasil Perhitungan Aspek *Capital* Rasio CAR Beserta Peringkat Dan Tingkat Kesehatan Perbankan Konvensional yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014

No	Kode Bank	Nama Bank	Rasio CAR		
			Rata-Rata	Peringkat	Keterangan
1	BACA	Bank Capital Indonesia	19,03%	1	Sangat Sehat
2	BAEK	Bank Ekonomi Raharja	14,27%	2	Sehat
3	BBCA	Bank Central Asia	15,06%	1	Sangat Sehat
4	BBKP	Bank Bukopin	14,59%	2	Sehat
5	BBNP	Bank Nusantara	14,49%	2	Sehat
6	BBTN	Bank BTN (Persero)	16,56%	1	Sangat Sehat
7	BDMN	Bank Danamon	17,66%	1	Sangat Sehat
8	BEKS	Bank Pundi	11,69%	2	Sehat
9	BNBA	Bank Bumi Arta	17,80%	1	Sangat Sehat
10	BNGA	Bank CIMB Niaga	14,73%	2	Sehat
11	BNII	Bank BII	13,28%	2	Sehat
12	BNLI	Bank Permata	11,96%	2	Sehat
13	BSIM	Bank Sinar Mas	18,07%	1	Sangat Sehat
14	BTPN	Bank BTPN	7,95%	4	Kurang Sehat
15	BVIC	Bank Victoria	17,76%	1	Sangat Sehat
16	INPC	Bank Artha Graha	15,07%	1	Sangat Sehat
17	MAYA	Bank Mayapada	13,71%	2	Sehat
18	MEGA	Bank Mega	17,11%	1	Sangat Sehat
19	NISP	Bank NISP OCBC	17,06%	1	Sangat Sehat
20	PNBN	Bank Pan Indonesia	17,40%	1	Sangat Sehat
Rerata			15,26%	1	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata *capital asset ratio* perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 berada pada peringkat sangat sehat dengan perolehan nilai rata-rata rasio CAR sebesar 15,26%. Nilai terendah dari risiko modal diraih oleh Bank BTPN dengan perolehan nilai rata-rata rasio CAR sebesar 7,95% dan nilai tertinggi dari risiko modal dialami oleh Bank Capital Indonesia dengan perolehan nilai rata-rata rasio CAR sebesar 19,03%.

Evaluasi Tingkat Kesehatan Perbankan Konvensional yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014 Dengan Metode *Risk Profile, Earnings, Capital*

Evaluasi tingkat kesehatan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014 dengan metode *risk profile, earnings, capital* merupakan suatu proses penilaian tingkat kesehatan perbankan yang dinilai berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Berdasarkan hasil maka dapat dijelaskan peringkatnya sebagai berikut.

1. *Risk Profile* dalam penelitian ini diukur meliputi risiko kredit yang diukur dengan rasio NPL dan risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR. Risiko kredit rata-rata perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2014 menunjukkan peringkat 1 dengan kategori sangat sehat, yang berarti bahwa kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari

kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Risiko likuiditas rata-rata perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2014 menunjukkan peringkat 3 dengan kategori cukup sehat, yang berarti bahwa kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

2. *Earnings*, dalam penelitian ini meliputi laba perbankan yang dihasilkan dari aktiva yang diukur dengan rasio ROA dan laba perbankan yang dihasilkan dari aktivitas operasional perbankan yang diukur dengan rasio NIM. Laba perbankan yang dihasilkan dari aktiva yang diukur dengan rasio ROA rata-rata perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2014 serta laba perbankan yang dihasilkan dari aktivitas operasional perbankan yang diukur dengan rasio NIM rata-rata menunjukkan peringkat 2 dengan kategori sehat, yang berarti bahwa kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. *Capital* dalam penelitian ini diukur dengan rasio CAR. CAR rata-rata perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2014 menunjukkan peringkat 1 dengan kategori sangat sehat, yang berarti bahwa kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Hasil ini di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek *risk profile* yang diukur dengan risiko kredit (NPL) menunjukkan tingkat kesehatan rata-rata yang sangat sehat dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 1,97% dengan peringkat yang diperoleh yaitu satu (PK-1), yang berarti bahwa kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Aspek *risk profile* yang diukur dengan risiko likuiditas (LDR) menunjukkan tingkat kesehatan rata-rata yang cukup sehat dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 97% dengan peringkat yang diperoleh yaitu tiga (PK-3), yang berarti bahwa kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Aspek *earnings* yang diukur dengan ROA menunjukkan tingkat kesehatan rata-rata yang sehat dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 1,75% dengan peringkat yang diperoleh yaitu dua (PK-2), yang berarti bahwa kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. Aspek *earnings* yang diukur dengan NIM menunjukkan tingkat kesehatan rata-rata yang sehat dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4,68% dengan peringkat yang diperoleh yaitu dua (PK-2), yang berarti bahwa kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

5. Aspek *capital* yang diukur dengan CAR menunjukkan tingkat kesehatan rata-rata yang sangat sehat dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 15,26% dengan peringkat yang diperoleh yaitu satu (PK-1), yang berarti bahwa kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Dari kesimpulan di atas, maka dapat disarankan terkait pengukuran tingkat kesehatan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2014, yaitu (1) perlu dilakukan suatu evaluasi berkelanjutan terutama terhadap aspek *earning* perbankan, yang dikarenakan kedua indikator tersebut tidak menunjukkan tingkat kesehatan terbaik, dan (2) diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat lebih menyempurnakan lagi perhitungannya dengan cara menambahkan lebih banyak lagi rasio perhitungan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Artyka, N. (2015). *Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budisantoso, T dan Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi, S. P., & Hidayat, R. (2014). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman*, 1(1), 1–10.
- Gubernur Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Gubernur Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Idroes, F. (2011). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan 31 Tentang Akuntansi Perbankan*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan 01 (Revisi 2009) Tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Kasmir. (2011). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers
- Minarrohmah. (2015). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)*. (Studi pada PT.Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012). Malang: Universitas Brawijaya.

- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pemerintah Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Puspita, A. E. (2014). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia
- Setiawan. (2012). *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kesehatan Bank*. Yogyakarta: UPP STIN YKPN.
- Sugiyanto, A. (2008). *Transaksi Bisnis dan Perbankan Internasional*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Taswan. (2008). *Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIN YKPN.